

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	BAYI PAPA (BAYI LAHIR PULANG DAPAT AKTA)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN SOPPENG		
Nama Inovator	ANDI HIKMA, S.Sos.,M.SI.		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi Data Kependudukan Semester I di Kabupaten Soppeng Tahun 2022, penduduk umur 0-18 tahun adalah 57.938 jiwa dan yang memiliki Akta kelahiran mencapai 99,29% (57.526 jiwa). Salah satu alasan pentingnya Akta Kelahiran adalah bentuk perlindungan dan pengakuan secara Negara terhadap status hukum anak tentang identitas nama, tempat dan tanggal lahir, siapa orangtuanya serta kewarganegaraannya. Layanan Bayi Lahir Pulang Dapat Akta disingkat "BAYI PAPA" merupakan inovasi yang memberikan pelayanan pengurusan Pembuatan NIK, pencetakan Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA). Inovasi ini dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan. Dampak Sejak inovasi "BAYI PAPA" (Bayi Lahir Pulang Bawa Akta) dilakukan membawa dampak yang sangat signifikan, pada tahun 2022 jumlah penerbitan Akta Kelahiran menjadi 57.526 atau meningkat menjadi 99,29%, sedangkan waktu pengurusan dari 7 hari menjadi 1 hari dengan biaya Rp.0 dan langsung diserahkan di Rumahsakit (RS) dan Puskesmas pada saat bayi akan pulang ke rumah. Pelaksanaan inovasi ini memberikan kepastian kepemilikan Dokumen Kependudukan (Akta Kelahiran dan Kartu Keluarga serta KIA) dan bisa langsung dibawa pulang. Keberhasilan ini berkontribusi pada peningkatan kinerja layanan Dukcapil untuk mencapai target percepatan kepemilikan Akta kelahiran umur 0-18 tahun. Kesesuaian Kategori BAYI PAPA termasuk dalam kategori Inovasi Pelayanan Publik yang inklusif dan berkeadilan. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi efektif karena proses pengurusan Akta Kelahiran memangkas alur, waktu dan tahapan prosedur penerbitan Dokumen Kependudukan.

Link <https://tinyurl.com/mt2rmxy8>

2. Ide Inovatif

Latar Belakang Tingginya jumlah pengurusan berkas untuk penerbitan dokumen kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melahirkan sejumlah masalah. Adapun permasalahan yang dimaksud antara lain : 1. Volume antrian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) selalu padat setiap hari kerja. Hal ini mengakibatkan kantor ini menjadi penuh sesak oleh masyarakat yang ingin melakukan pengajuan. 2. Banyaknya jumlah antrian menyebabkan maraknya calo yang membuka peluang pungutan liar yang menyebabkan biaya pengurusan administrasi kependudukan yang harus dikeluarkan masyarakat membengkak. Calo ini membuat suasana di Disdukcapil menjadi tidak nyaman. 3. Waktu penyelesaian dokumen administrasi kependudukan menjadi lama. Dengan latar belakang tersebut, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil membuat terobosan Inovasi "BAYI PAPA" (Bayi Lahir Pulang Bawa Akta). Hal unik dari Inovasi ini adalah pembuatan Akta Kelahiran, menyasar khusus kelompok anak yang baru lahir di Puskesmas dan Rumah Sakit. Tahapan awal inovasi ini dimulai dengan melakukan Perjanjian Kerja Sama (MOU) antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng tentang Pelaksanaan Percepatan Penerbitan Akta Kelahiran Anak Yang Baru Lahir di Rumah Sakit dan Puskesmas se Kabupaten Soppeng dilanjutkan dengan Pembuatan NIK, pencetakan Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran kemudian dilanjutkan dengan penyerahan dokumen kependudukan pada saat Bayi akan pulang kerumahnya. Tujuan Inovasi BAYI PAPA bertujuan :

Inovasi layanan “BAYI PAPA” juga bertujuan untuk mengurangi antrian di Kantor Disdukcapil dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Kesehatan dalam hal ini Rumah Sakit dan Puskesmas khususnya Bayi baru lahir, dilanjutkan penerbitan Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan KIA yang disertai dengan penyerahan Akta Kelahiran di RS dan Puskesmas tempat dimana bayi dilahirkan. Model pelayanan ini sangat efektif karena mengurangi antrian pengurusan dokumen administrasi di Kantor Disdukcapil dan menjadikan layanan ini lebih efisien dan efektif dari sisi waktu, tenaga dan biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dibanding kalau datang sendiri mengurus dokumennya di kantor Disdukcapil, dan secara tidak langsung memberikan jaminan sebagai bukti awal kewarganegaraan dan identitas diri pertama yang dimiliki anak serta menjadi bukti kuat bagi anak untuk mendapatkan hak waris dari orang tua. Kesesuaian Dengan Kategori BAYI PAPA termasuk dalam kategori Inovasi Pelayanan Publik yang inklusif dan berkeadilan. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi efektif karena proses pengurusan Akta Kelahiran memangkas alur, waktu dan tahapan prosedur penerbitan Dokumen Kependudukan. Kebaruan, Nilai Tambah Program Inovasi “BAYI PAPA” merupakan hasil pengembangan di Pihak Disdukcapil. Yang unik dari inovasi ini adalah pelayanan penerbitan akta kelahiran dimana ibu yang melahirkan bisa langsung membawa pulang akta kelahiran anaknya dengan syarat orang tua sudah menyiapkan nama bayinya. Hal unik lainnya adalah prosedur pembuatan akta lebih ramping, syarat lebih mudah dan menghemat waktu dan tenaga, dari segi ekonomi adalah low cost atau gratis, masyarakat yang ingin mengurus akta kelahiran tidak dipungut biaya apapun sehingga praktek pencaloan dapat dikurangi. Selain itu masyarakat tidak hanya memperoleh akta kelahiran namun juga memperoleh Kartu Keluarga baru di mana nama bayi sudah terdaftar di dalamnya. Efisiensi layanan dan kemudahan akses layanan merupakan inovasi yang dilakukan oleh Disdukcapil dalam hal pelayanan Akta Kelahiran. Penerapan pelayanan Akta kelahiran di Rumah sakit dan Puskesmas merupakan bentuk akses layanan kepada masyarakat. Penerapan SIAK online merupakan bentuk dari efisiensi layanan Disdukcapil sehingga dapat memangkas prosedur pelayanan dan meningkatkan akurasi data dalam proses pembuatan Akta kelahiran. Inovasi ini saling menguntungkan bagi beberapa pihak diantaranya bagi masyarakat yang diuntungkan dengan kemudahan pelayanan, bagi Disdukcapil meningkatnya persentase jumlah kepemilikan akta kelahiran, dan Rumah sakit /Puskesmas dengan meningkatnya kredibilitasnya di mata masyarakat.

Link <https://tinyurl.com/2u42bsxw>

3. Signifikansi

Deskripsi Implementasi Inovasi Inovasi BAYI PAPA Dinas Dukcapil Kabupaten Soppeng bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam proses pengurusan Dokumen Kependudukan. Layanan dilakukan secara terpadu dengan menggunakan SOP. Pendekatan pelayanan terpadu dengan komitmen melalui Perjanjian Kerjasama untuk mempercepat proses penyelesaian pengurusan Akta Kelahiran. Inovasi ini saling menguntungkan bagi beberapa pihak diantaranya bagi masyarakat yang diuntungkan dengan kemudahan pelayanan, bagi Disdukcapil meningkatnya persentase jumlah kepemilikan akta kelahiran, dan Rumah sakit /Puskesmas dengan meningkatnya kredibilitasnya di mata masyarakat. Penilaian /Asesmen (Evaluasi yang dilakukan) Secara internal evaluasi dilakukan melalui pertemuan bulanan dengan Tim Administrasi Kependudukan dalam rangka mengetahui target capaian inovasi BAYI PAPA. Dan Evaluasi akhir tahun, khusus evaluasi layanan Akta Kelahiran hasilnya adalah meningkatnya Kepemilikan Akta Kelahiran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa target cakupan kepemilikan Akta Kelahiran umur 0-18 tahun mencapai 99% di Kabupaten Soppeng. Dengan demikian maka target kinerja pelayanan Dukcapil untuk meningkatkan cakupan kepemilikan Akta Kelahiran dapat dicapai. Dampak No DAMPAK SEBELUM SESUDAH 2017 2018 2019 2020 2021 2022 1 Volume Antrian Antrian padat Tidak ada antrian yang mengular 2 Keberadaan Calo Calo marak Sudah tidak ada lagi calo 3 Efisiensi - Waktu 7 hari 1 Hari pada saat melahirkan - Biaya @Rp.100.000 Nol Biaya 4 Kepastian Tidak ada Ada kepastian kepemilikan Akta kepemilikan kepastian Kelahiran dan langsung dibawa pulang Identitas sebagai warga negara 5 Tempat Pelayanan Disdukcapil Tempat melahirkan (RS dan Puskesmas) 6 Penerbitan Akta Kelahiran

62.292(93,13%) 65.555(98,18%) 64.469 (99,29%) 64.023(99,12%) 62.219 (99,45%) 57.526(99,29%)
Penduduk yang sudah memiliki Akta Kelahiran dapat terlindungi keberadaannya, masa depannya dan mengakses pelayanan public. Anak pun tidak tidak rentan tindakan criminal diantaranya perdagangan orang dan perkawinan di bawah umur. Berdasarkan Pasal 5 dan 27 UU No. 23 Tahun 2022 tentang perlindungan Anak, setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan yang dituangkan dalam akta kelahiran.

Link <https://tinyurl.com/2p8jh63b>

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi ini relevan serta berkontribusi pada pencapaian nasional SDGs/TPB pada target : 16
Kelembagaan yakni :Menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan yang berkelanjutan,memberikan akses terhadap keadilan bagi semua,membangun lembaga yang efektif,akuntabel(dapat dipertanggungjawabkan) dan inklusif pada semua level. Tujuan ke-17 yakni: memperkuat instrumen untuk mengimplementasikan dan merevitalisasi kerjasama global dalam rangka pembangunan jangka panjang targetnya antara lain : •Kemitraan berbagai pihak:mendukung dan mempromosikan kerjasama masyarakat,dan individu serta membangun strategi kemitraan yang handal.Inovasi ini mendukung dan mempromosikan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak utamanya pihak masyarakat sebagai mitra utama dan perangkat daerah lainnya untuk sosialisasi dan publikasi. •Data,pengawasan dan akuntabilitas :meningkatkan pengembangan kapasitas untuk mendukung negara berkembang dalam rangka peningkatan data yang berkualitas dan terpercaya.Dengan program ini didapatkan elemen data kependudukan yang valid,dan terpercaya sehingga dapat mendukung negara dalam proses perencanaan pembangunan yang sesuai,tepat sasaran serta akuntabel. Persentase Indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional adalah 95 % dan persentase indikator yang datanya belum tersedia sebesar 5 %.

Link <https://tinyurl.com/24nbt9v>

5. Adaptabilitas

Program Inovasi “BAYI PAPA” dipastikan dapat diterapkan disemua Disdukcapil Kabupaten/Kota diseluruh Indonesia, karena program ini tidak memiliki spesifikasi teknis khusus, tetapi hanya dukungan sumber daya manusia,anggaran yang tersedia dan cukup,serta pendataan ibu hamil ditiap Rumahsakit dan Puskesmas.Disamping itu,Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) secara nasional diterapkan diseluruh Disdukcapil Kabupaten/Kota sehingga dapat memberikan sistem informasi data kependudukan yang sesuai dengan kebutuhan.Mengingat sifatnya yang baru diterapkan di Disdukcapil Kabupaten Soppeng, tentu banyak masyarakat atau pasien belum mengetahui tentang adanya pelayanan penerbitan akta kelahiran di Rumahsakit dan Puskesmas yang mengakibatkan beberapa kendala bagi petugas pelaksana sehingga menghambat proses pelaporan ke Pihak Disdukcapil.

Link <https://tinyurl.com/24udne7k>

6. Keberlanjutan

Sumber Daya Yang Digunakan Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi ini berasal dari internal Pemerintah Kabupaten Soppeng. Mereka berasal dari sejumlah SKPD,yakni Disdukcapil,Dinas Kesehatan dalam hal ini terdiri dari 1 Rumahsakit dan 17 Puskesmas. Mereka melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing. Sumber daya manusia dari eksternal Pemerintah Kabupaten Soppeng adalah para awak media massa yang diajak turut melakukan sosialisasi program ini ke masyarakat. Sebab inovasi baru ini pada awalnya belum dikenal oleh masyarakat secara luas. Strategi yang dilakukan agar Inovasi tetap berlanjut Untuk menjamin keberlanjutan Inovasi BAYI PAPA setiap tahun Disdukcapil Soppeng menerbitkan SK Pembentukan Tim Fasilitasi Penerbitan Akta Kelahiran. Strategi Institusional berupa regulasi : •SK Tahun 2019 Nomor : 40/DUKCAPIL/XII/2018 Tentang Pembentukan TIM Pelaksana Percepatan Penerbitan Akta Kelahiran di Rumah Sakit dan Puskesmas •SK Tahun 2019 Nomor : 44/DUKCAPIL/XII/2019 Tentang

Pembentukan TIM Pelaksana Percepatan Penerbitan Akta Kelahiran di Rumah Sakit dan Puskesmas •SK Tahun 2020 Nomor : 19/DUKCAPIL/II/2020 Tentang Pembentukan TIM Pelaksana Percepatan Penerbitan Akta Kelahiran di Rumah Sakit dan Puskesmas •SK Tahun 2021 Nomor : 16/DUKCAPIL/II/2021 Tentang Pembentukan TIM Pelaksana Percepatan Penerbitan Akta Kelahiran di Rumah Sakit dan Puskesmas •SK Tahun 2021 Nomor : 14/DUKCAPIL/I/2022 Tentang Pembentukan TIM Pelaksana Percepatan Penerbitan Akta Kleahiran di Rumah Sakit dan Puskesmas Strategi social berupa kerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam hal pelaksanaan kerjasama percepatan Penerbitan Akta Kelahiran di Rumah Sakit dan Puskesmas. Strategi Manajerial dilakukan antara lain peningkatan kapasitas kepada Operator SIAK. Faktor Kekuatan Inovasi ini dapat berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan karena didukung dengan adanya komitmen dan kebijakan sebagai dasar hokum bersama untuk mengimplementasikan Inovasi BAYI PAPI. Faktor Pendukung lainnya adalah kerjasama petugas Rumah Sakit dan Puskesmas serta Operator SIAK, serta kesiapan SOP sebagai acuan bersama dalam memberikan layanan pengurusan Administrasi Kependudukan.

Link <https://tinyurl.com/yc7t8zxv>

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan program Inovasi BAYI PAPA melibatkan beberapa Stakeholder baik internal maupun eksternal sebagai berikut : • Bupati Soppeng sebagai Pimpinan Daerah yang memberikan dukungan kebijakan untuk pelaksanaan Inovasi • Dinas Kesehatan dalam hal pelaksanaan Kerjasama • Bapelitbangda Kabupaten Soppeng dalam hal perencanaan dan perumusan program Inovasi • BPKPD dalam hal peningkatan alokasi anggaran kegiatan Dinas Dukcapil • DPRD memberikan dukungan politis penganggaran dan aspirasi masyarakat • Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Soppeng sebagai Pelaksana Tekhnis Kegiatan Pembuatan Dokumen Kependudukan • Media Cetak dan Media Massa dalam hal media siklisasi

Link <https://tinyurl.com/48n25b3k>